

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan proses pengembangan jasmani dan rohani melalui perubahan sikap serta perilaku yang dapat mendewasakan manusia sehingga membentuk kepribadian yang lebih terarah melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya dalam mempersiapkan anak bangsa untuk menghadapi kehidupannya serta membantu anak bangsa dalam menggapai cita-citanya. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memajukan bangsa, maka pendidikan di sekolah harus diselenggarakan sejak tingkat dasar hingga universitas. Tujuan pendidikan jika dilihat dari proses pembelajarannya adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian maka proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran harus sesuai dengan tuntutan dalam pembelajaran tersebut yang tercantum dalam kompetensi dasar dan indikator serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Untuk mencapai indikator dalam tujuan pembelajaran yang baik maka harus adanya peran seorang guru. Guru bertugas dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Dari pernyataan tersebut, maka salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik mengevaluasi proses pembelajaran maupun mengevaluasi penilaian hasil belajar.

Evaluasi pendidikan menurut Sudjana (dalam Ananda & Fadhilaturrahmi, 2017), meliputi evaluasi program pendidikan, evaluasi proses belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi program pendidikan yaitu mengenai penilaian terhadap tujuan pendidikan, isi program, strategi pelaksanaan program, dan sarana

pendidikan. Evaluasi proses belajar mengajar yaitu mengenai penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi siswa dengan guru dan keterlaksanaan program belajar mengajar, sedangkan evaluasi hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka pendek misalnya evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran di satu hari dan hasil belajar jangka panjang misalnya Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).

Penelitian ini lebih memfokuskan pada evaluasi hasil belajar siswa. Tujuan dari evaluasi hasil belajar ini yaitu untuk melihat apakah hasil belajar siswa sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan atau masih terdapat kekurangan, dan untuk mencari solusi dari kekurangan yang dialami oleh siswa serta menyimpulkan penguasaan siswa dalam kompetensi yang diterapkan. Dalam melakukan kegiatan evaluasi atau penilaian diperlukan adanya alat yang menjadi patokan sebagai alat ukur yang meliputi instrumen soal, kunci jawaban dan pedoman penskoran. Alat ukur yang biasanya digunakan sebagai penilaian hasil belajar siswa salah satunya yaitu berupa tes.

Menurut Widoyoko (2009), tes adalah salah satu alat atau instrumen yang dijadikan sebagai sarana dalam mengukur suatu perilaku tertentu pada siswa dengan menggunakan skala pengukuran tertentu. Instrumen tes haruslah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan karena instrumen tes ini merupakan elemen yang memiliki peranan penting. Tes ini digunakan sebagai alat penilaian yang dilaksanakan dengan memegang prinsip dari penilaian itu sendiri. Penilaian harus bersifat utuh, menyeluruh, berkesinambungan serta dilaksanakan dengan objektif. Begitupun dengan soal-soal yang hendak diberikan kepada siswa tentunya soal-soal tersebut memang dibuat untuk mengasah kemampuan kognitif siswa, serta soal yang dibuat harus sesuai dengan kriteria atau prosedur yang sesuai, dan perlu diukur terlebih dahulu bagaimana kualitas dari soal-soal tersebut dengan menguji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Bentuk soal yang dibuat harus memperhatikan materi atau isi soal tersebut harus sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar.

Selain itu, alat evaluasi harus disusun dengan mengacu pada sebuah taksonomi tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Bloom, dkk. Taksonomi ini selanjutnya dikenal dengan Taksonomi Bloom. Taksonomi Blom ini digunakan sebagai rujukan pada Standar Kompetensi Lulusan, seperti yang terdapat dalam

penerapan Kurikulum 2013, Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan bahwa Taksonomi Bloom pada tahun 1956 dikenalkan sekelompok peneliti yang dipimpin oleh Benjamin Bloom dan pada tahun 2001 dikembangkan oleh Anderson and Krathwol yaitu Taksonomi Bloom revisi yang digunakan sebagai rujukan pada Standar Kompetensi Lulusan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dihasilkan bahwa instrumen soal evaluasi hasil belajar yang dibuat oleh guru-guru secara umum dibuat secara insidental serta diambil dari buku-buku paket dan kurang mempertimbangkan kelayakan tes sebagai alat evaluasi. Diperkuat berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh Yuliandini, Hamdu, & Respati (2019) menyebutkan bahwa saat ini guru belum mengembangkan instrumen soal tes untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Guru juga belum mengetahui dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif dalam Taksonomi Bloom revisi. Guru hanya membuat soal sesuai dengan materi yang dipelajari dan kurang memperhatikan tingkatan berpikir siswa dalam Taksonomi Bloom revisi. Hal ini menyebabkan kurang berkembangnya aspek kognitif siswa dalam pembelajaran. Tohir (2019), menyebutkan bahwa hasil PISA 2018 mengalami penurunan skor matematika dibanding hasil PISA 2015. Jika dibandingkan dengan rata-rata internasional maka Indonesia memiliki jarak yang cukup jauh. Skor PISA matematika pada tahun 2018 yaitu 379 sedangkan skor PISA matematika pada tahun 2015 yaitu 386. Skor Internasional berada pada angka 489, bahkan Indonesia tidak mencapai skor diatas 400. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih lemah dalam aspek kognitif pada bidang Matematika.

Menurut Susanto (2016), penguasaan matematika masih menjadi permasalahan besar di kalangan siswa SD. Hal ini dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional (UN) yang menunjukkan rendahnya persentase kelulusan dalam ujian tersebut. Pada umumnya, yang menjadi faktor penyebab ketidakkelulusan siswa dalam UN ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam pelajaran matematika. Padahal matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang dapat digunakan dalam kehidupan. Pembelajaran matematika harus dikuasai sejak usia dini melalui penerapan konsep-konsep dasar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-

hari. Pembelajaran matematika meliputi kegiatan berhitung, mengukur, serta kegiatan yang dapat mengembangkan logika dan kemampuan berpikir siswa. Dengan demikian maka mata pelajaran matematika sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laksono (2018), menyebutkan bahwa soal ujian akhir semester genap 2017/2018 kelas VIII di SMP Negeri 1 Karangmalang hanya didominasi oleh tipe aspek kognitif tingkat rendah yaitu aspek mengingat (C1) dan aspek memahami (C2) sebesar 67,5%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Usman, Zulkardi, & Hiltrimartin (2015) menyatakan hasil dari penelitiannya yaitu pada BSE Matematika kurikulum KTSP materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel sebanyak 155 butir soal hanya menumpuk pada kategori C3 sebanyak 61,93%, sehingga belum memenuhi proporsi soal yang mendukung ketercapaian Kompetensi Dasar, yaitu 30% untuk C1 dan C2, 40% untuk C3 dan C4, dan 30% untuk C5 dan C6. Penelitian Marzuqi (2015) mengenai analisis tingkat kognitif soal Ujian Nasional matematika tahun 2012/2013 dan 2013/2014 mendapatkan hasil penelitian bahwa kategori C3 dan P3 menjadi kategori yang paling banyak terdapat pada soal UN matematika tahun 2012/2013 dan 2013/2014.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa soal-soal matematika belum menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif tingkat tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukan analisis soal PAS Matematika berdasarkan Taksonomi Bloom revisi di Sekolah Dasar, agar mengetahui apakah soal PAS Matematika tersebut layak untuk menjadi alat evaluasi dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa atau tidak. Menurut Sudarsyah (dalam Usman, Zulkardi & Hiltrimartin, 2015) menyatakan bahwa dalam praktiknya, tingkat kognitif soal akan mengikuti hirarki taksonomi kognitif dari Bloom. Berdasarkan hal tersebut, persentase soal untuk masing-masing tingkat kognitif Taksonomi Bloom untuk mendukung ketercapaian kompetensi dasar dirumuskan sebagai berikut, 30% untuk C1 dan C2, 40% untuk C3 dan C4, 30% untuk C5 dan C6. Fokus penelitian ini dibatasi pada soal Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Matematika kelas VI sekolah dasar semester ganjil tahun 2019/2020. Taksonomi Bloom yang digunakan dalam penelitian ini

adalah Taksonomi Bloom revisi yang terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Adapun rincian kategori pada Taksonomi Bloom revisi menurut Anderson dan Krathwohl (2010) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Dimensi Pengetahuan

- 1) Pengetahuan faktual menuntut siswa untuk mengetahui elemen-elemen dasar jika mereka akan mempelajari suatu disiplin ilmu atau menyelesaikan masalah dalam disiplin ilmu tersebut.
- 2) Pengetahuan konseptual meliputi skema, model, mental, dan teori yang mempresentasikan pengetahuan manusia tentang bagaimana suatu materi kajian ditata dan distrukturkan, bagaimana bagian-bagian informasi saling berkaitan secara sistematis, dan bagaimana bagian-bagian ini berfungsi bersama.
- 3) Pengetahuan prosedural mencakup pengetahuan tentang keterampilan, algoritma, teknik, dan metode, yang semuanya disebut dengan prosedur.
- 4) Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum, kesadaran akan dan pengetahuan mengenai kognisi sendiri.

b) Dimensi Proses Kognitif

- 1) Mengingat (*remember*) merupakan usaha dalam mendapatkan kembali pengetahuan yang sudah pernah dipelajari. Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks.
- 2) Memahami/mengerti (*understand*) berkaitan dengan menafsirkan atau menerjemahkan sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi.
- 3) Mengaplikasikan (*apply*) berkaitan dengan memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
- 4) Menganalisis (*analyze*) merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan setiap bagian tersebut serta mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan.

- 5) Mengevaluasi (*evaluate*) berkaitan dengan memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu.
- 6) Menciptakan (*create*) berkaitan dengan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Matematika Kelas VI SD Semester Ganjil 2019/2020 Ditinjau dari Taksonomi Bloom Revisi”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa soal penilaian akhir semester masih disusun secara insidental dan kurang memperhatikan tingkat kognitif siswa sesuai dengan Taksonomi Bloom revisi. Maka penelitian ini secara umum dimaksudkan untuk mengetahui soal penilaian akhir semester yang digunakan oleh salah satu sekolah dasar di kecamatan Mandalajati. Secara khusus dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kategori tingkatan dimensi pengetahuan Taksonomi Bloom revisi pada setiap soal PAS mata pelajaran matematika?
2. Bagaimana kategori tingkatan dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom revisi pada setiap soal PAS mata pelajaran matematika?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kategori soal PAS matematika kelas VI salah satu sekolah dasar di kecamatan Mandalajati ditinjau dari Taksonomi Bloom revisi. Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kategori tingkatan dimensi pengetahuan Taksonomi Bloom revisi pada setiap soal PAS mata pelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui kategori tingkatan dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom revisi pada setiap soal PAS mata pelajaran matematika.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### 1.4.1 Bagi siswa

Bagi siswa dengan adanya analisis soal penilaian akhir sekolah ini, siswa akan mendapatkan soal yang sesuai sehingga mampu mengukur kemampuan siswa dan pemahaman siswa.

### 1.4.2 Bagi guru

Membantu guru untuk mengetahui atau mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari soal-soal yang telah dibuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memperbaiki kekurangan dalam penyusunan soal selanjutnya.

### 1.4.3 Bagi lembaga pendidikan

Dapat mengetahui perkembangan proses penilaian khususnya dalam penyelenggaraan tes yang dilaksanakan oleh sekolah dan mengetahui kekurangan dan kelebihan penyelenggaraan tes yang dilakukan di sekolah.

### 1.4.4 Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui kualitas soal dari dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom revisi pada soal ujian akhir sekolah yang dibuat guru di salah satu sekolah di kecamatan.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi di dalam skripsi terdiri dari lima BAB yang memiliki bahasan berbeda-beda pada setiap BAB nya.

BAB 1 mengenai pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang mengapa penelitian ini harus dilakukan serta menjabarkan temuan dilapangan yang sebenarnya, rumusan masalah meliputi hal-hal apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini tujuannya untuk membatasi pula ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan, tujuan dilaksanakannya penelitian, serta manfaat yang dapat diperoleh oleh berbagai pihak seperti bagi peneliti, pembaca ataupun pihak-pihak yang terkait dalam penelitian tersebut.

BAB II mengenai kajian pustaka. Pada bagian ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dan melandasi penelitian yang dilakukan. Teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai pembelajaran matematika, penilaian,

tes, Taksonomi Bloom revisi, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III mengenai metode penelitian. BAB ini menjelaskan beberapa bagian yang terdiri dari metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, objek penelitian yaitu dokumen soal Penilaian Akhir Semester (PAS) matematika kelas VI sekolah dasar semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, proses mengumpulkan data penelitian yang dilakukan dengan dokumentasi dan wawancara, instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti sendiri dibantu dengan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara dan format analisis soal berdasarkan Taksonomi Bloom revisi, proses analisis data yang dilakukan yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan, serta menjelaskan keabsahan data.

BAB IV mengenai temuan dan pembahasan. Pada BAB ini akan dijabarkan atau dijelaskan secara mendetail bagaimana atau apa saja temuan yang sudah ditemukan selama proses penelitian berlangsung berikut fakta-fakta lapangan yang dibahas berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah ditentukan, sehingga pada bagian BAB ini akan menjawab seluruh pertanyaan dari rumusan masalah yang sudah ditentukan berdasarkan pada teori yang digunakan dan temuan lapangan.

BAB V mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada BAB ini menjelaskan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.